

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian hingga saat ini masih menjadi sektor penting dalam menopang perekonomian di Indonesia, terutama di daerah pedesaan karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai salah satu cara untuk melakukan pembangunan ekonomi nasional (Batubara & Pane, 2023). Kementerian Pertanian mencatat pada tahun 2023 sektor pertanian di Indonesia telah menyerap tenaga kerja sebanyak 26,07%. Menurut Badan Pusat Statistik BPS, (2023) sektor pertanian berkontribusi sebesar 11,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta pada subsektor tanaman pangan terkhusus komoditas padi sebagai penyumbang terbesar. Padi merupakan komoditas utama pertanian di Indonesia karena menjadi makanan pokok bagi lebih dari 270 juta penduduk Indonesia, sehingga ketersediaan dan produksinya memiliki dampak besar terhadap ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu, keberlanjutan usahatani padi sangat krusial dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi nasional (Dewi et al., 2024).

Tantangan terbesar yang dihadapi para petani padi di Indonesia saat ini adalah perubahan iklim yang tidak menentu, keterbatasan lahan pertanian, serta fluktuasi harga gabah di pasar (Laila et al., 2025). Kondisi ini menuntut para petani untuk dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang tersedia (Dadi, 2021). Walaupun, sektor pertanian di Indonesia telah mengalami modernisasi untuk meningkatkan produktivitas, namun peran tenaga kerja dalam keluarga menjadi faktor yang berpengaruh pada hasil akhir dari usahatani terutama di wilayah pedesaan (Septiana, 2022). Berdasarkan hal tersebut upaya mempertahankan produktivitas, keterlibatan wanita menjadi aspek penting dalam berusahatani, menurut penelitian Oktoriana et al., (2021) partisipasi wanita dalam usahatani di Indonesia mencapai 45–60% dari total tenaga kerja dalam keluarga tani, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita tidak hanya sebagai tenaga pendukung, tetapi juga menjadi peran utama untuk keberhasilan dalam melakukan usahatani.

Namun profesi petani di Indonesia sering kali dikaitkan dengan pekerjaan berat, oleh karena itu mayoritas tenaga kerja di bidang pertanian adalah berjenis kelamin pria. Penelitian oleh Lumy et al., (2025) menyatakan bahwa penyebab

utama keterlibatan wanita dalam usahatani sering kali dianggap sebelah mata karena adanya keyakinan dan kebudayaan yang sering menganggap semua keputusan strategis dalam melakukan usahatani berasal dari pria, hal ini berdampak langsung pada kontribusi wanita di dalam keluarga petani menjadi kurang optimal. Menurut Marina & Putri, (2025), hal tersebut disebabkan karena wanita dianggap memiliki keterbatasan untuk mengakses sumber daya pertanian, pelatihan teknologi, fasilitas kredit, keanggotaan kelompok tani, dan ketidaksetaraan pendapatan serta wanita dianggap tidak memberikan dampak yang signifikan dalam aktivitas usahatani. Oleh karena itu, wanita hanya dianggap sebagai pendamping suami, sehingga kesempatan wanita untuk mengambil keputusan, mengakses informasi, bergabung dengan kelompok tani dalam berusahatani menjadi sangat terbatas (Oktoriana et al., 2021). Selain itu, keterlibatan wanita dalam mencari nafkah menyebabkan wanita akan memiliki peran ganda di dalam keluarga. Wanita harus tetap berperan sebagai ibu rumah tangga serta membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Junaidi & Sukanti, 2022).

Fenomena peran ganda wanita tani ini, di daerah marginal seperti Pulau Madura adalah kunci bertahannya ekonomi keluarga petani terutama saat hasil panen menurun (Sunyigono & Hayati, 2017). Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura merupakan salah satu contoh daerah marginal dengan basis pertanian yang kuat, terutama dalam komoditas padi sawah. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bangkalan menggantungkan hidup pada bidang pertanian (Faes & Zuhriyah, 2023). Akan tetapi, data BPS Bangkalan BPS, (2022) menunjukkan adanya penurunan produksi padi sawah sebesar 3% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh kondisi iklim yang tidak menentu, serangan hama, serta rendahnya adopsi teknologi modern. Kondisi tersebut berdampak secara langsung pada menurunnya pendapatan rumah tangga petani yang sangat bergantung pada hasil panen. Sebagai daerah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat relatif rendah, penurunan produktivitas menimbulkan kerentanan ekonomi (As-Sadili et al., 2023). Melihat kondisi tersebut peran seluruh anggota keluarga petani dalam mendukung keberlanjutan usahatani menjadi sangat penting.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara keterlibatan wanita terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Bangkalan sampai dengan di tingkat desa masih sangat terbatas. Melihat kondisi

tersebut, maka usahatani padi sawah di Desa Sabiyan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan ini harus dikembangkan dengan baik dan secara optimal dengan melibatkan wanita tani. Sehingga, dengan adanya peran wanita dalam aktivitas usahatani padi sawah ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan pada keluarga tani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat keterlibatan wanita tani dalam usahatani padi sawah di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan wanita tani dengan pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis keterlibatan wanita tani dalam usahatani padi sawah di Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis hubungan antara keterlibatan wanita tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang berfokus pada studi gender dan pertanian. Serta dapat mendorong akademisi untuk meningkatkan program-program pemberdayaan wanita tani di daerah.
2. Bagi Mahasiswa, dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih lanjut tentang peran wanita dalam usahatani, serta pentingnya keterlibatan wanita dalam meningkatkan produktivitas pertanian.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran wanita dalam sektor pertanian, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.